

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Disebut dengan penelitian deskriptif karena penelitian ini dilakukan bukan untuk menguji hipotesis tertentu melainkan hanya menggambarkan data dengan apa adanya sesuai dengan fakta berdasarkan perolehan data tentang suatu variabel, gejala dan juga keadaan. Menurut Strauss dan Corbin (1990 dalam Salim & Syahrur, 2012:41) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic dan kuantifikasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial, dan hubungan timbal balik.

Dalam penelitian ini data yang didapat kemudian disajikan menggunakan kalimat mengenai suatu fenomena yang sedang terjadi. Untuk memperoleh data peran dalam komunitas Stand Up Indo Ambarawa pada pengelolaan public speaking anggota.

3.2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif fokus penelitian identik dengan batasan masalah kegunaannya adalah supaya penelitian lebih fokus kepada masalah penelitian, agar penelitian tidak melebar. Pada penelitian ini peneliti fokus pada peran komunitas

Stand Up Indo Ambarawa sebagai sarana belajar mengelola komponen *public speaking* anggota.

3.3. Unit Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan anggota komunitas Stand Up Indo Ambarawa. Sedangkan cakupan unit analisis pada penelitian ini adalah peran komunitas pada pengelolaan komponen *public speaking* anggota. Informasi tersebut didapat melalui hasil wawancara dengan anggota komunitas Stand Up Indo Ambarawa.

3.4. Jenis Data

Ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

- 3.4.1. Data primer yaitu data yang diambil langsung oleh penulis di lapangan atau objek yang telah ditentukan dengan cara wawancara. Pada penelitian ini data primer yang digunakan merupakan hasil wawancara dengan anggota komunitas Stand Up Indo Ambarawa mengenai peran komunitas pada pengelolaan komponen *public speaking*.
- 3.4.2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis melalui situs atau buku yang telah tersedia untuk melengkapi data yang diperlukan. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data berupa proposal komunitas, dokumentasi kegiatan komunitas Stand Up Indo Ambarawa serta jurnal-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive, artinya pemilihan informan didasarkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian. Informasi yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran tentang peran komunitas *Stand Up Comedy* pada pengelolaan komponen *public speaking* anggota. Informan yang hendak dipilih ada 3 anggota diantaranya anggota senior atau sudah lama bergabung dengan komunitas serta berpengalaman dalam kegiatan *stand up comedy*.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data untuk menunjang proses penelitian, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

3.6.1. Wawancara

Menurut Bodgan dan Biklen (1982) (dalam Salim & Syahrudin, 2012:119) wawancara adalah percakapan antar dua orang atau lebih yang diarahkan oleh salah satu orang dengan tujuan memperoleh keterangan. Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, dan memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang dilakukan secara mendalam, dengan tujuan peneliti berkesempatan mendapatkan informasi yang lebih luas dan dalam melalui tanya jawab langsung dan tatap muka dengan anggota komunitas stand up Indo Ambarawa. Peneliti akan mewawancarai tiga anggota komunitas Stand Up Indo Ambarawa. Dalam penelitian ini ada tiga informan utama, dimana ketiganya merupakan anggota komunitas Stand Up Indo Ambarawa. Diantaranya yang pertama Mahmud Arizman merupakan salah satu pendiri komunitas dan juga sebagai ketua komunitas, mengikuti SUCI 5 dan 6, yang kedua Anwar Muzaki merupakan anggota komunitas yang bergabung sejak tahun 2017 prestasi yang didapatkan finalis Jikomfest 2018, yang terakhir Febrian Hanip anggota yang bergabung dari tahun 2017 juga sudah pernah mengikuti SUCI 8.

3.6.2. Observasi

Observasi juga berfungsi untuk melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang, atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Pengamat dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek (Salim & Syahrums, 2012:114).Manfaat dari teknik ini adalah peneliti akan mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial.

Pada prose ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan bahwa peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat

secara langsung. Dalam teknik ini peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen. Maka peneliti akan mengamati dan membuktikan secara langsung kegiatan komunitas dan observasi lewat dokumentasi komunitas yang sudah direkam anggota. Observasi dilakukan pada saat kegiatan *comedy buddy* atau biasa disingkat *combud*, maupun *open mic* pada bulan oktober dan november. Dalam komunitas *Stand Up Indo Ambarawa* *combud* dilakukan satuminggu sebelum *open mic*, sedangkan *open mic* dilakukan setiap dua minggu sekali di *cafe-café* sekitar Ambarawa, *show* dilaksanakan satu tahun sekali.

3.6.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan seluruh data yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang berupa dokumen, arsip, buku, dan gambar yang berbentuk laporan yang akan dijadikan alat pendukung dalam penelitian. Disini peneliti akan mendokumentasikan berbentuk foto atau video baik pada saat wawancara dengan informan (Salim & Syahrums, 2012:125-127). Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini juga dilakukan untuk menggali informasi dan data aktual yang terkait atau mempresentasikan masalah-masalah yang dijadikan objek penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami supaya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam

penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984 dalam Salim & Syahrums, 2012:147)) antara lain :

3.7.1. Tahap Reduksi Data

Dimana proses pengurangan data, namun dalam artian yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.

Pada penelitian ini, tahap reduksi data akan dilakukan pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan anggota komunitas Stand Up Indo Ambarawa. Reduksi data dilakukan pada hasil pengumpulan data yang tidak berhubungan dengan topik peran komunitas sebagai sarana belajar pada pengelolaan komponen public speaking anggota.

3.7.2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Menurut Miles dan Huberman (1984 dalam Salim & Syahrums, 2012:149-150) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini, penyajian data dalam bentuk narasi teks dan gambar tentang peran komunitas pada pengelolaan public speaking anggota. Penyajian dengan alur yang runtut mengacu pada hasil pengumpulan data yang telah diubah menjadi data primer yang dilakukan peneliti.

3.7.3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Dalam Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari artibenda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dari proposisi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas dan kemudian meningkat menjadi lebih jelas dan rinci. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan peneliti (Salim & Syahrur, 2012:150)

Pada penarikan kesimpulan ini, peneliti akan mengidentifikasi serta menyajikan kesimpulan yang telah diverifikasi berdasarkan hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi dengan anggota komunitas Stand Up Indo Ambarawa untuk menjawab rumusan masalah yang terkait dengan peran komunitas sebagai sarana belajar pada pengelolaan komponen *public speaking* anggota. Pertanyaan wawancara mendalam yang telah disusun sesuai dengan teori komunikasi pendidik atau belajar serta komponen *public speaking* yang menjadi acuan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dari objek, sehingga peneliti akan menyajikan kesimpulan secara tepat.